

PROPOSAL

Dengan PUSAR Rentenir Minggir

Tanggal pelaksanaan inovasi pelayanan publik : Saturday, 05 May 2012

Kategori inovasi pelayanan publik : Pelayanan langsung kepada masyarakat

- Sudah pernah diajukan sebelumnya



Dengan
"PUSAR"
(Pembiayaan Usaha Rakyat)
Rentenir Minggir

PEMERINTAH KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2017

RINGKASAN PROPOSAL

Koperasi Usaha Mikro dan Menengah (KUMKM) kerap kesulitan dalam mengakses modal. Mereka kerap terbentur dengan persyaratan perbankan yang ketat dan sangat rumit. Padahal, rata-rata KUMKM tersebut memiliki potensi untuk tumbuh besar. Akibatnya, mereka terjebak pada rentenir. Rentenir dengan bunga besar membuat pertumbuhan usaha rakyat terhambat bahkan lebih banyak terjebak pada utang tak berkesudahan.

Padahal, KUMKM adalah salah satu tulang punggung ekonomi negara. Usaha rakyat menghidupi lebih banyak tenaga daripada industri konvensional lainnya. KUMKM juga lebih mampu meroketkan pertumbuhan ekonomi karena para pelaku usaha adalah masyarakat sendiri. Bukan investasi dari luar.

Di Kota Mojokerto saja, terdapat 5.376 unit KUMKM. Mereka menyumbang PDRB alias Produk Domestik Regional Bruto sebesar Rp 577 miliar. Peran KUMKM dalam hal ekonomi dan skala bisnis di Kota Mojokerto itu terlalu besar jika tidak mendapat dukungan dari pemerintah. Masalahnya, mereka kekurangan modal hingga Rp 14,2 miliar.

Jika upaya mereka untuk membesarkan usahanya tidak dibantu, pertumbuhan ekonomi Kota Mojokerto bisa terhambat. Karena itu, Pemerintah Kota Mojokerto membuat terobosan pembiayaan yang inovatif. Memberikan solusi permodalan agar rentenir minggir. Tapi juga tidak menambah beban pelaku KUMKM tersebut untuk membayar bunga.

Maka munculah PUSAR. Singkatan dari Pusat Usaha Rakyat. Di PUSAR, pelaku KUMKM tidak perlu bingung membayar bunga. Bunganya nol persen. Persyaratannya juga tidak seketat dan serumit modal dari perbankan. Inovasi tersebut muncul sebagai hasil dari integrasi potensi lokal yang ada di Kota Mojokerto.

Modal usaha disediakan oleh PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Untuk bunganya, dibayar oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Mojokerto menggunakan dana infak. Persyaratan dibuat mudah tapi tidak lantas berpotensi gagal bayar. Sebab, Pemkot Mojokerto menggandeng Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja yang berperan untuk menilai kelayakan usaha. Mereka juga berperan dalam membina agar KUMKM di Kota Mojokerto tidak hanya mendapat kucuran dana. Tapi semakin melejit hingga menjadi usaha yang naik level dan bankable.

<https://youtu.be/q1AFuVRS-Yk>

ANALISIS MASALAH

Uraikan situasi yang ada sebelum inovasi pelayanan publik ini dimulai

Koperasi Usaha Mikro Kecil dan menengah (KUMKM) telah membuktikan ketangguhannya menghadapi situasi krisis moneter pada tahun 1998. Mengapa KUMKM mampu bertahan? Sebab, KUMKM mempunyai struktur permodalan yang hanya mengandalkan kemampuan modal sendiri.

Lembaga-lembaga pembiayaan yang ada, baik milik pemerintah maupun swasta, menganggap KUMKM sebagai lembaga usaha ekonomi dengan kemampuan yang sangat terbatas. Tidak layak mendapatkan akses pembiayaan yang mudah.

Kota Mojokerto merupakan salah satu kota dengan jumlah KUMKM cukup banyak, baik sektor industri, perdagangan dan jasa, maupun aneka usaha. Sebagian besar KUMKM tersebut masih bisa ditingkatkan kapasitas produksinya. Permasalahan mereka terbentur pada kurangnya modal.

Jumlah KUMKM di Kota Mojokerto mencapai 5.376 unit. Perkiraan total kebutuhan produksinya mencapai Rp 577 miliar. Jumlah tersebut didapatkan dari 30 persen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) KUMKM yang mencapai 1,9 triliun.

Data dari Mojokerto dalam Angka Tahun 2015 menyebutkan, modal kerja yang sudah dimiliki KUMKM hanya Rp 563 miliar. Jadi, ada kekurangan modal yang menjadi permasalahan KUMKM sebesar Rp 14 miliar.

Jika masalah permodalan ini tidak dicarikan solusi, peluang peningkatan pertumbuhan ekonomi yang bersumber dari kontribusi KUMKM tidak tercapai maksimal. Di samping itu, tidak menutup kemungkinan KUMKM ini akan terjebak dan terjerat rentenir.

Permasalahan inilah yang mendorong munculnya ide inovasi bagaimana KUMKM bisa mendapatkan akses permodalan dengan biaya murah dan prosedur mudah melalui program PUSAR alias Pembiayaan Usaha Rakyat.

Beberapa masalah yang ingin diselesaikan inovasi ini adalah:

Pertama, akses permodalan bagi KUMKM. Saat ini masih sulit karena kepercayaan lembaga pembiayaan kurang. Di samping itu, mereka lemah di bidang administrasi dan manajemen. KUMKM dianggap tidak layak untuk mendapatkan pinjaman karena skala usahanya yang kecil juga persoalan jaminan fisik atas kredit yang

tidak bisa menyediakan.

Kedua, KUMKM pada umumnya belum bankable. Padahal, modal adalah salah satu cara untuk meningkatkan skala bisnis mereka. Dengan peningkatan modal, diharapkan kapasitas produksi KUMKM bisa meningkat. Dampaknya, omset penjualan meningkat begitu juga labanya, kontribusi terhadap PDRB juga akan meningkat, sehingga ekonomi tumbuh pesat.

Ketiga, program-program kredit murah belum sepenuhnya bisa diakses KUMKM karena persyaratan teknis bank masih diberlakukan. Kebanyakan pelaksana-pelaksana program kredit ketakutan jika dana yang dipinjamkan kepada KUMKM macet sehingga mereka menerapkan prosedur kredit sebagaimana layaknya kredit-kredit komersial pada umumnya.

Situasi ini jelas menyulitkan KUMKM untuk mengakses kredit-kredit program. Padahal, sumber dana dari kredit-kredit program tersebut semua berasal dari APBN yang semestinya harus diperlunak dalam penyalurannya.

Kelompok sosial yang terpengaruh terhadap inovasi Pusar adalah mereka yang tergabung dalam kelompok sosial ekonomi produktif. Mereka terdiri dari koperasi, usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah (KUMKM), yang secara kekuatan permodalan masih membutuhkan bantuan penguatan permodalan murah. Tentunya juga dengan prosedur mudah tanpa harus diterapkan persyaratan-persyaratan teknis perbankan. Sebab, level usaha mereka memang belum sepenuhnya bankable.

Kelompok sosial tersebut antara lain:

1. Koperasi (Inklusif Pra Koperasi)
2. Usaha Mikro (Inklusif Industri, pedagang-pedagang, aneka usaha dan usaha jasa lainnya dengan skala Mikro dan Masyarakat miskin produktif)
3. Usaha Kecil (Inklusif Industri Kecil, pedagang-pedagang kecil, aneka usaha dan usaha jasa lainnya dengan skala kecil)
4. Usaha Menengah (inklusif Industri Menengah, pedagang-pedagang menengah, aneka usaha dan usaha Jasa lainnya dengan skala menengah)

PENDEKATAN STRATEGIS

Ringkaslah tentang apa dan bagaimana inovasi pelayanan publik ini telah memecahkan masalah

Inovasi PUSAR ini berawal dari gagasan Ketua Baznas Kota Mojokerto yang kebetulan menjabat sebagai Wakil Walikota pada tahun 2012, yaitu KH Mas'ud Yunus. Beliau kemudian mendiskusikan gagasan tersebut dengan instansi/lembaga pembiayaan dan instansi terkait dengan pemberdayaan KUMKM.

Mereka adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Mojokerto, PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah (PT BPRS) merupakan BUMD milik Pemerintah Kota Mojokerto, MES (Masyarakat Ekonomi Syariah) Kota Mojokerto dan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Mojokerto (sekarang Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja)

Dari situ kemudian tercetus ide berupa Pembiayaan Usaha Rakyat (PUSAR) bagi KUMKM. Melalui serangkaian diskusi, perencanaan, koordinasi intensif antar lembaga Instansi tersebut di atas, disepakati adanya program pembiayaan untuk KUMKM di Kota Mojokerto.

Ide tersebut diwujudkan dengan penandatanganan nota kesepahaman atau MoU pada tahun 2012 antara BAZNAS Kota Mojokerto, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Mojokerto (sekarang Dinas Koperasi Usaha Mikro dan tenaga kerja), MES Kota Mojokerto, dan PT BPRS Kota Mojokerto.

Setelah melalui serangkaian sosialisasi, ternyata animo masyarakat sangat besar. Hampir seluruh target plafon kredit terserap. Inovasi ini mampu dan berdampak memberikan kontribusi terhadap pemecahan permasalahan permodalan KUMKM. Meski tidak menutupi kebutuhan modal mereka 100 persen, tetapi dampak bagi penguatan struktur permodalan KUMKM tercapai cukup signifikan.

Adapun pencapaian penyaluran sebagaimana ilustrasi data berikut:

Jumlah KUMKM yang mengalami kekurangan dan atau membutuhkan penguatan struktur permodalan sebanyak kurang lebih 1.613 unit. Mereka adalah KUMKM yang benar-benar tidak bankable. Mereka membutuhkan modal kerja tambahan sebesar Rp. 4,2 miliar.

Jumlah KUMKM yang mendapatkan pembiayaan dari PUSAR dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu:

Pada tahun 2012, jumlah pemberian kredit mencapai Rp 991 juta kepada 124 Unit KUMKM Non Unggulan.

Pada tahun 2013, jumlah pemberian kredit mencapai Rp 973 juta kepada 121 Unit KUMKM Non Unggulan.

Pada tahun 2013, jumlah pemberian kredit mencapai Rp 1,4 miliar kepada 174 unit KUMKM Non Unggulan.

Pada tahun 2015, jumlah pemberian kredit mencapai Rp 1,4 miliar kepada 39 unit KUMKM unggulan, yaitu KUMKM yang menghasilkan produk-produk unggulan dengan plafon kredit sebesar Rp 10 juta sampai Rp 50 juta. Untuk KUMKM biasa/non unggulan sebesar Rp. 1,4 miliar kepada 181 unit KUMKM. Dengan plafon kredit mulai Rp 750.000,- sampai Rp 10 juta.

Pada tahun 2016, jumlah pemberian kredit mencapai Rp 1.01 miliar kepada 118 unit KUMKM non unggulan.

Selebihnya pelaku KUMKM yang masih membutuhkan tambahan modal tetapi tidak terlayani dari program PUSAR, memanfaatkan jasa pelayanan lembaga keuangan lain seperti perbankan, Koperasi Simpan Pinjam-Pembiayaan Syariah dan atau Unit Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Koperasi (KSP-PS/USP-PS Koperasi) dan lain lain.

Dalam menjalankan program ini diperlukan strategi yang benar-benar tepat. Salah satunya, tim PUSAR akan mengamati kapasitas KUMKM. Apakah masih memungkinkan untuk ditingkatkan kapasitas produksinya? Setelah dianalisis, ternyata bisa, hanya saja faktor modal menjadi kendala utama dalam meningkatkan kapasitas produksi KUMKM.

Dalam struktur permodalan KUMKM, sebagian besar komposisinya didominasi kekayaan bersih (ekuitas/modal sendiri). Sehingga ini menyulitkan perkembangan mereka. Padahal, komposisi modal usaha yang ideal di samping modal sendiri sebagai modal yuridis juga semestinya ada modal luar yang sumbernya bisa dari pinjaman, penyertaan modal, surat utang (obligasi) dan sebagainya.

Target utama program ini adalah:

- Meningkatkan akses permodalan bagi KUMKM dengan prosedur mudah dan biaya murah.
- Meningkatkan kapasitas produksi KUMKM dengan memaksimalkan kapasitas terpasang.
- Meningkatkan klasifikasi usaha KUMKM, yang mikro menjadi kecil, yang kecil menjadi menengah.

Sasarannya sampai dengan 5 (lima) tahun kedepan adalah:

- Meningkatnya akses permodalan bagi ± 1.613 Unit KUMKM (yang benar-benar tidak bankable) dengan prosedur mudah dan biaya murah.
- Meningkatnya kapasitas produksi ± 1.613 Unit KUMKM (yang benar-benar tidak bankable) dengan

memaksimalkan Kapasitas terpasang.

- Meningkatnya klasifikasi ± 1.613 Unit usaha KUMKM (yang benar-benar tidak bankable), dari mikro menjadi kecil, dan dari kecil menjadi menengah.

KREATIF DAN INOVATIF

Jelaskan bahwa inovasi pelayanan publik yang diajukan ini bersifat unik dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara-cara baru dan berbeda dari metode sebelumnya serta berhasil diimplementasikan

Kreativitas program ini ditunjukkan dengan:

1. Memberikan pinjaman kepada KUMKM dan atau masyarakat miskin produktif Kota Mojokerto berupa Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR), tanpa jasa bagi hasil dan biaya-biaya administrasi dan asuransi.
2. Menanggung Margin, biaya administrasi dan biaya asuransi yang menjadi tanggungan KUMKM peserta Program PUSAR.
3. Menentukan, menyeleksi KUMKM calon peserta Program PUSAR dan melakukan verifikasi terhadap KUMKM untuk ditetapkannya sebagai peserta Program PUSAR dengan prosedur mudah tidak berbelit.
4. Membina KUMKM peserta Program PUSAR dalam hal manajemen usaha, pengawasan dan pemasaran.

Perbedaan inovasi ini dengan lainnya adalah:

1. KUMKM cukup mengajukan permohonan dengan mengisi formulir pinjaman yang disediakan Bank Pelaksana (PT BPRS Pemkot Mojokerto). Permohonan tersebut berisi tentang data peminjam lengkap dan profil bisnisnya.
2. PT BPRS melakukan analisis sederhana tanpa penerapan persyaratan bank teknis yang rumit. Analisis tersebut meliputi penelitian dan verifikasi kelengkapan persyaratan administrasi dari permohonan yang diajukan.
3. BPRS menyampaikan permohonan yang sudah diteliti dan diverifikasi serta sudah memenuhi syarat untuk diikutkan sebagai peserta program kepada Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja untuk direkomendasi. Pemberian rekomendasi diberikan setelah diteliti oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja.
4. Jika (1) sampai (3) diatas sudah terpenuhi, maka dalam waktu tidak lebih dari 2 (dua) hari sejak rekomendasi diberikan, kredit bisa direalisasikan.

PELAKSANAAN DAN PENERAPAN

Uraikan unsur-unsur rencana aksi yang telah dikembangkan untuk melaksanakan inovasi pelayanan publik ini, termasuk perkembangan dan langkah-langkah kunci, kegiatan-kegiatan utama serta kronologinya

Melakukan sosialisasi program PUSAR kepada KUMKM serta Masyarakat miskin produktif secara terus menerus. Sosialisasi program ini dilaksanakan melibatkan semua instansi terkait beserta segenap sumber daya yang dimiliki dengan berbagai program dan kegiatan antara lain:

1. Dinas Koperasi Usaha Mikro dan tenaga kerja Kota Mojokerto mengundang KUMKM pada satu tempat kemudian diberikan informasi. Mereka juga mendatangkan narasumber dari pemangku perbankan dan lembaga pembiayaan lainnya termasuk diantaranya adalah PT BPRS sebagai bank Pelaksana Program PUSAR, untuk menjelaskan prosedur PUSAR.
2. Dinas Perindustrian dan Pergangan Kota Mojokerto, melalui kegiatan pelatihan baik bagi pedagang maupun pelaku Industri menyisipkan materi tambahan berupa informasi tentang PUSAR.
3. Dinas Sosial melalui kegiatan pelatihan masyarakat terdampak sosial, menyampaikan informasi PUSAR sebagai kelengkapan dari materi-materi pokok yang diberikan
4. Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan perempuan, mensosialisasikan PUSAR melalui kelompok-kelompok Keluarga Berencana terutama yang mempunyai usaha Produktif
5. Badan Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED-SP), Gardu Taskin, P3EL, BKM dan kelompok binaan lainnya.
6. Kecamatan dan Kelurahan melalui penyuluhan-penyuluhan warga
7. Radio Gema FM, menyiarkan lewat iklan khusus info tentang PUSAR.
8. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) melalui penyebaran pada kegiatan-kegiatan MES terhadap masyarakat kaitannya dengan ekonomi syariah sekaligus disisipkan informasi tentang PUSAR.

Meningkatkan kualitas pelayanan Pinjaman, dilaksanakan melalui program dan kegiatan:

1. Meningkatkan dan Mengefektifkan pengumpulan Zakat dan infaq dengan sasaran berbagai lapisan masyarakat, dengan berbagai sosialisasi dan himbuan, penerbitan buletin Baznas Kota Mojokerto, laporan keuangan Baznas Kota Mojokerto yang terbuka dan bisa diakses siapa saja,
2. Meningkatkan plafon subsidi margin/bagi hasil dari Baznas agar Jumlah penerima Kredit lebih banyak, dan meningkatkan plafon kredit dari sebesar Rp. 750.000 s/d Rp. 10.000.000 (Non Unggulan), dan Rp. 10.000.000 s/d Rp. 50.000.000,- (unggulan), Jumlah Penerima manfaat program PUSAR rinciannya sebagai berikut:
 - Tahun 2012 sebanyak 124 Unit Usaha KUMKM, terdiri dari Pedagang Mikro dan kecil sebanyak 93 Unit Usaha, Jasa dan Aneka Usaha skala mikro dan kecil sebanyak 23 Unit Usaha, dan Industri Mikro dan Kecil sebanyak 8 Unit Usaha.
 - Tahun 2013 sebanyak 121 Unit Usaha KUMKM, terdiri dari Pedagang Mikro dan kecil sebanyak 78 Unit Usaha, Jasa dan Aneka Usaha skala mikro dan kecil sebanyak 28 Unit Usaha, dan Industri Mikro dan Kecil sebanyak 15 Unit Usaha.
 - Tahun 2014 sebanyak 174 Unit Usaha KUMKM, terdiri dari Koperasi (Pra Koperasi) sebanyak 1 Unit, Pedagang Mikro dan kecil sebanyak 125 Unit Usaha, Jasa dan Aneka Usaha skala mikro dan kecil sebanyak 21 Unit Usaha, dan Industri Mikro dan Kecil sebanyak 27 Unit Usaha.
 - Tahun 2015 sebanyak 181 Unit Usaha KUMKM, terdiri dari Pedagang Mikro dan kecil sebanyak 126 Unit Usaha, Jasa dan Aneka Usaha skala mikro dan kecil sebanyak 27 Unit Usaha, dan Industri Mikro dan Kecil sebanyak 28 Unit Usaha.

- Dan PUSAR Unggulan tahun 2015 sebanyak 39 Unit Usaha KUMKM, terdiri dari Pedagang Mikro dan kecil sebanyak 1 Unit Usaha, Jasa dan Aneka Usaha skala mikro dan kecil sebanyak 3 Unit Usaha, dan Industri Mikro dan Kecil sebanyak 35 Unit Usaha.
 - Tahun 2016 sebanyak 118 Unit Usaha KUMKM, terdiri dari Pedagang Mikro dan kecil sebanyak 77 Unit Usaha, Jasa dan Aneka Usaha skala mikro dan kecil sebanyak 15 Unit Usaha, dan Industri Mikro dan Kecil sebanyak 26 Unit Usaha.
 - Total sampai dengan 2016 penerima manfaat PUSAR sebanyak 757 Unit Usaha KUMKM
3. Melakukan Monitoring terhadap sasaran penerima manfaat program PUSAR.
- Hal ini dilakukan untuk mengetahui dampak langsung dan tidak langsung program PUSAR terhadap pengembangan Usaha Bisnis mereka.
4. Melakukan Evaluasi terhadap sasaran penerima manfaat program PUSAR.
- Evaluasi secara menyeluruh setelah hasil monitoring diperoleh, kemudian diolah datanya, sehingga diketahui mana yang berdampak berkembang dan mana yang tidak, termasuk apakah masih relevan Nilai Kredit untuk saat itu, dibanding dengan situasi ekonomi pada masa berikutnya.

PEMANGKU KEPENTINGAN

Sebutkan siapa saja yang telah berkontribusi untuk desain dan/atau pelaksanaan inovasi pelayanan publik ini

Mereka yang berkontribusi dalam inovasi ini adalah:

1. Pemerintah Kota Mojokerto, sebagai pemimpin dan pemegang kepentingan sehubungan dengan program pemberdayaan ekonomi sebagai penunjang pencapaian Visi Pemerintah Kota Mojokerto khususnya Visi Kesejahteraan Masyarakat.
2. PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Pemerintah Kota Mojokerto. Mereka mempunyai Visi dan Misi menunjang Pemerintah Kota Mojokerto dalam pemberdayaan ekonomi KUMKM khususnya dalam fasilitasi penguatan permodalan bagi KUMKM, sekaligus berkontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD).
3. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Mojokerto, adalah suatu badan pengelola zakat, infaq dan shodaqoh yang didirikan dan bertanggung jawab kepada Pemerintah Kota Mojokerto dan masyarakat muslim di Kota Mojokerto yang bertugas mengumpulkan, mengelola dan menyalurkan Zakat, Infaq dan Shodaqoh di wilayah Kota Mojokerto.
4. Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga kerja. Dalam inovasi ini, mereka berperan dalam: Merekomendasikan penerbitan izin usaha KUMKM; Pengawasan dan pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan melalui pendataan, kemitraan, kemudahan perijinan, penguatan kelembagaan dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan; Pengembangan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil; Pelaksanaan pelatihan berdasarkan unit kompetensi; Konsultasi produktivitas pada perusahaan kecil; Pengukuran produktivitas; Pelayanan antar kerja; Merekomendasi Penerbitan izin LPTKS; Pengelolaan informasi pasar kerja, dan memberikan Fasilitas pembiayaan baik menghubungkan/mengkoordinasikan KUMKM dengan Lembaga Pembiayaan yang ada maupun pembiayaan yang bersumber dari APBD Pemerintah Kota Mojokerto berupa Program Pinjaman Dana Bergulir, dan termasuk Program PUSAR.
5. Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) merupakan Lembaga swasta mandiri yang bergerak di bidang ekonomi dengan berbagai kegiatan sosialisasi pendampingan kepada pelaku usaha agar tidak terjerat dalam transaksi ekonomi yang mengandung riba.

SUMBER DAYA

Sebutkan biaya untuk sumber daya keuangan, teknis, dan manusia yang berkaitan dengan inovasi pelayanan publik ini

Sumber daya Manusia (SDM)

SDM yang dikerahkan dalam menunjang Inovasi ini meliputi seluruh SDM yang ada di Pemerintahan Kota Mojokerto yang terdiri dari:

1. Aparatur Sipil Negara (ASN) Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non PNS, yang bekerja pada SKPD terkait dengan pelaksanaan Program PUSAR ini, khususnya Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja.
2. Segenap perangkat Management BAZNAS Kota Mojokerto
3. Segenap Pengurus MES Kota Mojokerto.

Pendanaan;

Sumber dana untuk mendukung program ini terdiri dari:

- Dana yang dihimpun oleh BAZNAS Kota Mojokerto yang bersumber dari Infaq kemudian dialokasikan sebagian untuk menunjang program ini dalam rangka membebaskan peserta program dari membayar margin/bagi hasil atas pinjamannya, berupa margin/bagi hasil senilai: tahun 2012 = Rp. 144.224.897,- , 2013 = Rp. 104.511.892,-, tahun 2014 = Rp. 167.429.898,-, tahun 2015 = Rp. 271.058.916,- dan tahun 2016 = Rp. 145.236.164,-, total margin/bagi hasil yang sudah disubsidikan sejak dimulainya program sampai dengan tahun 2016 sebesar Rp. 832.461.767,-
- PT BPRS Kota Mojokerto mengalokasikan sebagian pendanaan pinjaman kreditnya untuk masyarakat, digunakan untuk pembiayaan pinjaman bagi program PUSAR senilai tahun 2012 = Rp. 991.000.000,- untuk KUMKM Non Unggulan, tahun 2013 = Rp. 973.300.000,- Untuk KUMKM Non Unggulan, tahun 2014 = Rp. 1,440.500.000,- untuk KUMKM Non Unggulan, tahun 2015 untuk KUMKM Unggulan sebesar = Rp. 1.403.000.000,- dan untuk KUMKM Non Unggulan sebesar Rp. 1.417.500.000,- dan tahun 2016 sebesar Rp. 1.010.000.000,- untuk KUMKM Non Unggulan.
- Total PT BPRS Kota Mojokerto mengalokasikan dana pinjamannya untuk program PUSAR mulai dari program ini diluncurkan sampai dengan 2016, sebesar Rp. 7.235.300.000,-

Ruang Lingkup pelaksanaan:

Pelaksanaan program dilakukan bersama-sama berdasarkan Nota Kesepahaman yang sudah ditandatangani oleh 4 (empat) pihak. Tujuannya Program PUSAR untuk memberikan kemanfaatan dan kesejahteraan bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang selanjutnya dalam Nota Kesepahaman ini disingkat KUMKM Kota Mojokerto, Yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Ruang lingkup:

- **Memberikan pinjaman kepada KUMKM Kota Mojokerto peserta PUSAR.** Dalam pemberian pinjaman PT BPRS Kota Mojokerto, sebagai Chaneling sekaligus executing, menyediakan semua keperluan persyaratan administrasi bagi pemohon, melakukan penelitian dan melakukan verifikasi atas permohonan yang masuk secara administrasi, penelitian lapangan dan menghitung kelayakan dan merealisasikan pinjaman serta menerima angsuran pembayaran termasuk melakukan tagihan jika ada peminjam yang menunggak.
- **Menanggung Margin, biaya administrasi dan asuransi yang menjadi tanggungan KUMKM peserta Program PUSAR.** Margin/bagi hasil ditanggung oleh BAZNAS, melalui alokasi sebagian dana

Infaq yang terhimpun, kemudian menyerahkan pada PT BPRS, dan dengan itu maka PT BPRS tidak membebani peminjam dengan marjin/bagi hasil, biaya administrasi dan asuransi, sehingga peminjam menerima pinjaman dalam jumlah utuh tanpa potongan dan mengangsur pinjamannya juga tanpa tambahan lainnya hanya membayar pokoknya saja

- **Menentukan, menyeleksi KUMKM calon peserta Program Pusar dan melakukan verifikasi terhadap KUMKM untuk ditetapkan sebagai peserta Program Pusar.** Seleksi dan verifikasi pada bagian ini dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga kerja, setelah secara teknis sederhana sudah dilakukan pengkajian persyaratan bank teknis nya oleh PT BPRS, Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga kerja menyempurnakan dengan mencocokkan data peminjam dengan data penunggak dan atau yang sedang dalam angsuran pinjaman Dana bergulir yang bersumber dari pendanaan APBD Kota Mojokerto.

KELUARAN/OUTPUT

Sebutkan paling banyak lima keluaran konkret yang mendukung keberhasilan inovasi pelayanan publik ini

Output/keluaran dari program ini dapat diperinci sebagai berikut:

- Target penyerapan dana baik yang disediakan oleh PT BPRS Kota Mojokerto berupa Plafon Kredit bagi calon peserta program maupun subsidi dana bagi hasil yang di sediakan oleh BAZNAS Kota Mojokerto sesuai target terserap 100%, bahkan alokasi yang disediakan dari tahun ketahun mengalami kekurangan, sehingga harus diambil langkah-langkah strategis guna mengatasi kekurangan baik plafond kreditnya maupun subsidi dana margin/bagi hasilnya.

Adapun dana tiap tahun yang disediakan dan terserap, sebagaimana tabel dibawah ini:

NO	LEMBAGA PENYEDIA DANA	PERUNTUKAN DANA	TARGET PERTAHUN					JMLH TARGET s.d 2016 Rp. Jt,-	REALISASI Rp. Jt,-	%
			2012 Rp. Jt,-	2013 Rp. Jt,-	2014 Rp. Jt,-	2015 Rp. Jt,-	2016 Rp. Jt,-			
1	PT BPRS	PLAFOND KREDIT	900	950	1,400	1,400 1,350	950	6,950	7.235,3	104,11
2	BAZNAS	MARGIN/ BAGI HASIL	135	90	155	260	130	770	832,5	108,12

- Target sasaran unit KUMKM dan realisasi, juga tercapai 100% lebih, bahkan juga masih banyak yang belum terlayani, data sebagaimana tabel dibawah ini:

NO	KELOMPOK SOSIAL DILAYANI (KUMKM)	SATUAN	TARGET PER TAHUN					JMLH	REALI SASI	%	
			2012	2013	2014	2015					2016
						UNGGGLAN	NON UNG				
1	Koperasi	Unit	0	0	0	0	0	0	1	100	
2	Industri Mikro dan Kecil	Unit	5	10	20	1	25	25	86	139	161,63
3	Pedagang Mikro dan Kecil	Unit	90	70	120	25	115	70	490	500	102,04
4	Aneka usaha dan jasa skala Mikro dan Kecil	Unit	20	25	20	2	25	13	105	117	111,43
JUMLAH KESELURUHAN:			115	105	160	28	165	108	681	757	111,16

- Dinas Koperasi Usaha Mikro dan tenaga kerja, mengalokasikan Dana untuk program dan kegiatan Sosialisasi Informasi akses permodalan, dimana setiap tahun KUMKM dikumpulkan untuk diberikan sosialisasi informasi akses permodalan, yang salah satu nara sumbernya adalah PT BPRS Kota Mojokerto, dan ternyata sosialisasi ini sangat ampuh terbukti kemudian banyak peserta sosialisasi dari unsur KUMKM yang mengakses program PUSAR ini.
- MES sebagai lembaga Swadaya Masyarakat sebagai bagian dari program ini, juga melakukan hal yang sama, baik melalui pengajian-pengajian rutin di Masjid surau, sosialisasi masyarakat dan sebagainya juga melalui media-media sosial yang ada, juga memberikan kontribusi positif atas keberhasilan Program PUSAR.
- Promosi yang gencar yang dilakukan oleh media baik Cetak maupun Elektronika yang dimiliki oleh pemerintah Kota Mojokerto dibawah Dinas Informasi dan Komunikasi, yaitu media cetak yang menerbitkan buletin mingguan "PALAPA" dan Radio "GEMA FM".

PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Uraikan bagaimana pelaksanaan inovasi pelayanan publik ini dipantau dan dievaluasi

1. System dan Prosedur mengikuti Program:

1. KUMKM mengajukan permohonan kepada dan melalui PT BPRS dengan mengisi formulir pengajuan Pinjaman yang disediakan oleh PT BPRS, dengan persyaratan administrasi meliputi:
 - Copy KTP dan KK, domisili Kota Mojoketo
 - Punya Usaha produktif yang sedang berjalan
 - Menyediakan jaminan Fisik yang tidak mengikat hanya sebagai bentuk jaminan tanggung jawab mengembalikan pinjamannya, dan dalam pelaksanaannya tetap mengedepankan kekeluargaan dan moral
2. Setelah semua disiapkan oleh pemohon, selanjutnya permohonan beserta kelengkapan administrasi dikirim oleh pemohon Ke PT BPRS Kota Mojokerto.
3. PT BPRS Kota Mojokerto, meneliti dan memverifikasi kelengkapan dari permohonan calon peserta program secara administrasi, jika memenuhi syarat secara administrasi akan dilanjutkan dengan pengecekan lapangan guna memastikan bahwa pemohon benar-benar sesuai domisili di KTP dan usahanya ada.
4. Setelah dianggap memenuhi persyaratan dan layak untuk diikutkan sebagai peserta program, maka permohonan lengkap oleh PT BPRS Kota Mojokerto disampaikan kepada Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja untuk dimintakan rekomendasi.
5. Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga kerja, meneliti dan hanya mengcross cek apakah pemohon sedang dalam menikmati dan atau menunggak pinjaman Dana Bergulir APBD Kota Mojokerto, jika setelah dilakukan pengecekan ternyata pemohon sedang dalam proses angsuran dan atau menunggak dana bergulir APBD Kota Mojokerto, maka Rekomendasi tidak akan diberikan dan otomatis calon yang menurut PT BPRS Kota Mojokerto sudah memenuhi syarat dan layak tersebut dibatalkan keikutsertaannya dalam program PUSAR, akan tetapi jika sebaliknya maka Rekomendasi diberikan.
6. Rekomendasi dikirim kembali oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja kepada PT BPRS Kota Mojokerto, dan untuk selanjutnya diproses realisasinya dengan penandatanganan terlebih dahulu akad pinjaman oleh pemohon.

2. Disamping melalui system dan prosedur peserta program diatas, monitoring dan evaluasi dilakukan juga dengan pendampingan yang dalam hal ini dilakukan secara langsung oleh PT BPRS Kota Mojokerto dibantu oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Mojokerto dan MES, guna mengantisipasi kemungkinan kredit macet, dengan mendatangi secara berkala terutama peminjam yang menunggak dalam waktu angsuran sebelum jatuh tempo, diidentifikasi masalahnya kemudian dibantu pemecahannya, yang penting permasalahan KUMKM peserta program bisa diketahui sejak dini sebelum mereka kolaps, sehingga dengan langkah ini, NPL (Non Performing Loan) atau kredit macetnya bisa ditekan seminim mungkin kurang dari 2% (dua persen).

KENDALA DAN SOLUSI

Uraikan masalah utama yang dihadapi selama pelaksanaan inovasi pelayanan publik ini beserta cara penanggulangan dan penyelesaiannya

1. Plafond Dana Pinjaman dan dana subsidi Bagi hasil/margin yang disediakan masih dirasa kurang dan jauh dari cukup. Hal ini disebabkan karena subsidi margin/bagi hasil yang diberikan untuk peserta program jumlahnya terbatas. Alokasi infaq yang berhasil dihimpun oleh BAZNAS kebijakannya tidak seluruhnya untuk kegiatan Ekonomi produktif, tetapi juga dimanfaatkan dalam bentuk bantuan langsung kepada masyarakat miskin tanpa ikatan apapun, sehingga dibandingkan dengan jumlah pemohon, maka margin yang tersedia jauh dari cukup. Dampaknya kadang timbul anggapan masyarakat KUMKM yang tidak terlayani merasa dipersulit dan terkesan ada diskriminasi dalam pelaksanaannya. Padahal margin/bagi hasil yang tersedia dan dialokasikan untuk mensubsidi program ini sudah habis, dan harus menunggu alokasi pada tahun berikutnya.
2. Potensi Zakat dan Infaq di Kota Mojokerto masih sangat besar, yang menjadi persoalan, adalah masih banyak masyarakat muslim yang mendistribusikan sendiri-sendiri yang kadang kala tidak tepat sasaran, juga tidak bisa terpantau peruntukannya pada umumnya mereka membagikan dalam bentuk sedekah murni tanpa ikatan apapun, disamping itu juga kesadaran membayar Zakat dan infaq masih dirasa kurang. Sementara program ini murni dilaksanakan dari potensi swadaya masyarakat terutama dengan sasaran umat Muslim pembayar Zakat dan Infaq di kota Mojokerto, sebagai kekuatan penyedia dana infaq subsidi Margin/bagi hasil program.
3. Sulit mengalokasikan APBD untuk program ini. Disamping karena inovasi pelayanan ini bernafaskan Ekonomi kerakyatan dari oleh dan untuk rakyat, jika dibantu oleh pemerintah maka program ini menjadi tidak unik. Selain itu, alokasi dana untuk bantuan atau hibah murni dalam bentuk apapun memang sulit apalagi untuk usaha yang menyebar di berbagai kelompok sosial sasaran program. Ketentuan hibah murni bisa dilakukan tetapi bersifat kasuistis dan tidak untuk program yang bersifat masal seperti sasaran program PUSAR.

MANFAAT

Uraikan dampak dari inovasi pelayanan publik ini, berikan beberapa pembuktian /data yang menunjukkan dampak/manfaat dari inovasi pelayanan publik ini

Dampak nyata dari program ini, adalah KUMKM yang selama ini sangat sulit mengakses pembiayaan melalui Lembaga-Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank, baik Milik Pemerintah maupun swasta, dengan adanya program PUSAR persoalan tersebut sedikit banyak dapat dipecahkan. Setidaknya KUMKM yang dianggap sebagai kelompok usaha marginal bisa merasakan bagaimana mendapatkan akses pembiayaan dengan prosedur mudah dan murah tanpa bunga.

KUMKM peserta program juga dapat mengelola pinjaman dana PUSAR tersebut tanpa dibayang-bayangi pembayaran Jasa bagi hasil yang tentunya juga akan meningkatkan margin usahanya. Setiap bulan KUMKM peserta program cukup mengangsur/membayar Pokok pinjamannya saja. Demikian juga jika ada kemacetan akan diselesaikan dengan cara-cara kekeluargaan jika memang penerima program kolaps maka akan diperhitungkan sebagai kerugian program, dan jika masih mampu mengangsur hanya saja terbentur karena kelesuan usaha, maka bisa direscheduling dan sebagainya.

Inovasi ini berhasil membuat perubahan dalam penyelenggaraan pelayanan publik karena bisa memberikan contoh dan pembelajaran bagi Lembaga-lembaga pembiayaan yang ada. Bahwa tidak semua KUMKM yang selama ini dianggap sebagai lembaga usaha yang terpinggirkan, dan sulit mendapatkan kepercayaan dari mereka, ternyata secara konsekuen dan konsisten mampu mensukseskan program. Mereka menjalankan hak dan kewajibannya secara amanah.

Hal ini terbukti bahwa NPL (Kredit Macet) program PUSAR tidak sampai lebih dari 2% (Standart Bank Indonesia) yaitu hanya 0,7 %. KUMKM juga bisa mendapatkan pelajaran bagaimana memanfaatkan jasa perbankan dengan tidak hanya melakukan transaksi-transaksi pinjaman saja, tetapi juga transaksi-transaksi lainnya untuk memperlancar usahanya, misalnya menabung, membuka rekening giro, tranfer bank, baik manual, mobil banking dan lain-lain, sehingga diharapkan terjadi banking minded dalam maidset KUMKM.

Harapan lebih besar kedepan, lambat laun lembaga-lembaga pembiayaan mainstream yang sudah ada, bisa merubah mindset mereka dalam melayani KUMKM dengan mengambil inspirasi program PUSAR.

Dengan adanya program ini juga, nantinya akan semakin mempererat hubungan antara perbankan dengan KUMKM, dan secara link perbankan KUMKM akan mendapat kepercayaan dari semua bank karena reputasinya yang tidak pernah dalam kategori Black List Bank, ini semua berkat sinergi pembinaan secara terus menerus, khususnya Instansi/lembaga yang berkepentingan langsung terhadap keberlangsungan Program PUSAR, yang semakin lama makin luas dalam pelayanannya.

Dampak positif dari inovasi pelayanan ini, bisa membuka mata hati kita, bahwa pelayanan tidak selalu harus melibatkan kekuatan pemerintah dengan sejumlah pendanaan tertentu. Tetapi pelayanan bisa juga melibatkan dan dengan kekuatan komponen masyarakat yang memiliki potensi untuk ikut serta mengembangkan pelayanan publik, sebagaimana Program PUSAR ini, sehingga tidak lagi nantinya terdengar bahwa ini harus dilakukan, tetapi kenapa tidak dilakukan hanya karena persoalan anggaran dan sebagainya.

Program PUSAR terbukti mampu memobilisasi kekuatan-kekuatan ekonomi di Kota Mojokerto untuk bersama-sama bahu membahu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat KUMKM.

Kedepan lembaga-lembaga keuangan sangat perlu mereformasi diri dengan mencontoh program sejenis yaitu PUSAR dan harus membuka diri dengan pelayanan yang lebih fleksible dan mengarah pada kemudahan-kemudahan *procedure simplification* (penyederhanaan prosedur), sehingga pada akhirnya pertumbuhan ekonomi khususnya di Kota Mojokerto ini bisa dirasakan oleh semua pihak.

Dampak inovasi ini bisa diukur dari jalannya KUMKM di Kota Mojokerto. Jumlahnya mencapai 5.376 Unit Usaha. Rata-rata usaha mereka berjalan dengan baik. Hal ini nampak dari proses produksi mereka yang tidak pernah mengalami stagnan. Namun, pertumbuhan mereka boleh dikata stagnan. Padahal potensi bisnis yang ditunjang administrasi dan manajemen bisnis sangat besar, semangat kewirausahaannya pun juga sangat besar. Namun, hampir 97 persen dari jumlah itu masih belum bankable, sehingga pada saat mereka ingin melakukan pengembangan baik produk maupun diversifikasi usaha, senantiasa terbentur pada masalah permodalan mereka yang terbatas.

Dari jumlah diatas jika dipilah lagi secara teliti maka ada sekitar \pm 1.613 Unit yang benar-benar sangat tidak bankable. Program PUSAR mampu memberikan pelayanan pada kurun waktu tahun 2012 sampai dengan 2016 total sasaran yang sudah diberikan pinjaman adalah sebanyak : 757 unit usaha KUMKM, dengan Nilai sebesar Rp. 7.235.300.000,-, jadi manfaat dari program ini adalah mampu melayani KUMKM yang benar-benar tidak bankable sebanyak 757 Unit Usaha, dibandingkan dengan jumlah yang benar-benar tidak bankable sebanyak 1.613 unit usaha, maka manfaatnya mencapai 46,93 %.

Secara Unit usaha, prosentase manfaatnya barangkali dirasa kecil hal ini disebabkan karena jumlah nominal permohonan pinjamannya rata-rata per Unit KUMKM cukup besar, oleh karena itu, secara Nominal besarnya Nilai Kredit dibanding kebutuhan kredit, prosentase manfaatnya mencapai lebih dari 100% yaitu : 169,22 % (perhitungan Realisasi kredit sebesar Rp. 7.235.300.000,- dibanding kebutuhan modal KUMKM sebesar = Rp. 4.273.566.000,-)

SEBELUM DAN SESUDAH

Uraikan perbedaan sebelum dan sesudah inovasi pelayanan publik ini dilakukan

Sebelum ada inovasi ini, KUMKM Kota Mojokerto mengalami kesulitan mengakses permodalan. Hal tersebut disebabkan oleh karena kepercayaan Lembaga-lembaga pembiayaan tidak ada, banyak faktor yang menyebabkan Lembaga-lembaga pembiayaan ini tidak percaya terhadap KUMKM, antara lain:

- KUMKM dianggap kurang layak atau bahkan tidak layak sama sekali untuk dibiayai, KUMKM dianggap sebagai kelompok sosial ekonomi marginal, yang usahanya asal-asalan, tidak memenuhi kaidah bisnis pada umumnya.
- KUMKM dalam menjalankan usaha sangat tidak memperhatikan perlunya pengembangan bisnis secara rutin/kontinue tidak sekedar iseng, terkadang usahanya hanya musiman, musim sekolah, musim liburan, musim panen dan sebagainya, dalam ilmu bisnis hal ini akan menghambat perkembangan usahanya, ditambah lagi tidak fokus, asal memproduksi tapi tidak mampu menjual, asal kelihatan melakukan kegiatan padahal kegiatannya sama sekali tidak menghasilkan.
- Kegiatan KUMKM dilakukan sekedarnya, semuanya tanpa memperhatikan pentingnya sebuah system, apalagi berbicara administrasi dan manajemen, mereka sangat lemah.
- Pengorganisasian usahanya demikian juga, siapa menjadi pemimpin, siapa pekerja, tidak ada pemisahan kekayaan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan usaha, sehingga sulit juga menentukan klasifikasi usaha mereka masuk kategori mikro, kecil atau menengah.
- Dibidang manajemen semua dilaksanakan by filing, tanpa perencanaan, hampir semua kegiatan mereka dilakukan sesuka hati, dan terkesan tiba-tiba jika ada pesanan, dan jika tidak ada pesanan maka produksi berhenti, pengaruhnya terhadap kebutuhan modal akhirnya tidak bisa diperhitungkan, ketika harus memproduksi malah modal tidak ada akhirnya kesana kemari mencari pinjaman, dan sebagainya.
- Orientasi Bisnis tidak jelas ditambah Penguasaan akses pasar dan pangsa pasar KUMKM juga masih lemah, produksi dilakukan sekedar membuat, tanpa melalui penelitian pasar walaupun dalam kadar yang sederhana, karena bisnis saat ini orientasinya harus jelas, dalam bisnis modern saat ini harus berorientasi pasar, produk yang laku dipasar itu apa, itu yang harusnya dibuat, jika semua produk sudah tersedia dipasar maka cari celah agar produk yang dijual bisa akses pasar dengan tentunya mempunyai ciri khas dibanding produk sejenis yang sudah beredar dipasaran, itu semua belum terfikirkan dalam pengembangan usaha mereka.
- Dalam masalah administrasi pembukuan, ketersediaan catatan-catatan pembukuan dan dokumen-dokumen pembukuan sebagai bukti-bukti pendukung transaksi sangat lemah, sehingga dalam penyediaan Laporan Keuangan hampir bisa dikatakan KUMKM belum mampu membuat, padahal itu sangat diperlukan ketika pelaku bisnis akan mengajukan permohonan pinjaman kepada Lembaga Pembiayaan, bahkan dalam banyak kasus persoalan itu menjadi hal yang utama ganjalan persyaratan bank teknis, karena lembaga pembiayaan tidak mampu menilai kelayakan usaha mereka karena data-data pendukung berupa Laporan Keuangan tidak dapat disajikan oleh KUMKM.
- Dalam penyediaan jaminan Fisik, KUMKM juga lemah, Pemerintah telah mengupayakan asset-asset tetap mereka terutama Tanah untuk disertifikasikan, dan Pemerintah sudah memfasilitasi dengan memberikan subsidi Biaya sertifikasi sehingga mereka bisa mensertifikasi tanahnya, yang nantinya harapan Pemerintah, sertifikat Tanah tersebut bisa digunakan untuk jaminan mengajukan Kredit pada Lembaga Pembiayaan. Tapi itu juga belum menunjukkan keberhasilannya dengan banyak KUMKM yang sudah dibantu sertifikasi tanahnya dengan yang sudah mengajukan pinjaman ke Bank, perbandingannya tidak signifikan.

Seakan dalam keputus asaan mencari jalan keluar akses permodalan KUMKM ini, Pemerintah Kota Mojokerto melalui ide original Bpk KH Mas'ud Yunus sebagai walikota Mojokerto, meluncurkan Program Pular yang kemudian berjalan sampai dengan saat ini.

Ditinjau dari kapasitas memang program Pular belum mampu menyelesaikan persoalan KUMKM dalam memenuhi kebutuhan permodalannya baik kualitas maupun kuantitas. Hal ini karena terbatasnya pendanaan, namun filosofi dari program ini sangatlah luar biasa andai kata terus dikembangkan, akan menjadi dahsyat. Tinggal bagaimana masyarakat Kota Mojokerto khususnya Masyarakat Muslim dalam memenuhi kewajiban zakat dan infaqnya akan mampu memperbesar skala program Pular, sebagai upaya pemberdayaan ekonomi umat islam khususnya dan masyarakat kota Mojokerto pada umumnya melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Mojokerto.

Sesudah program ini diluncurkan ternyata manfaat dan dampak ikutannya sangat luar biasa, KUMKM sebagian sudah merasakan bagaimana menikmati Kredit dengan prosedur mudah dan murah tanpa bunga/Bagi hasil, kini KUMKM tidak perlu lagi mengalami kesulitan akses permodalan, mereka sudah bisa tersenyum, produksinya menjadi lancar dan meningkat kapasitasnya, omzet usaha meningkat diikuti laba yang diperoleh juga meningkat, sehingga kesejahteraan bisa terwujud, bayangan rentenir yang tiap saat menagih dengan bunga yang mencekik, sekarang hal itu sudah tidak ada lagi.

GALERI SEBELUM DAN SESUDAH

Sebelum

Sesudah



PEMBELAJARAN

Uraikan pengalaman umum yang diperoleh dalam melaksanakan inovasi pelayanan publik ini, pembelajarannya, dan rekomendasi untuk masa depan

Ternyata tidak semua hal yang sederhana, yang dilihat orang sebagai sesuatu yang kecil dan tidak perlu diperhatikan, yang dilihat orang sebagai sesuatu yang banyak masalah, tidak meyakinkan, tidak layak, dan sebagainya, terbukti bahwa yang dianggap orang dengan berbagai kelemahan tersebut, mampu memegang kepercayaan, mampu memegang amanah, mereka justru lebih berhati-hati dalam memegang dan menjalankan amanah itu.

Walaupun tanpa harus meneliti dan mensyaratkan program secara ketat, dan segala hal kaitannya dengan keyakinan apakah mereka mampu atau tidak dalam mengelola dan mengembalikan, mereka sudah membuktikan, sehingga program ini menjadi sukses karena kesadaran mereka sebagai kaum marginal dalam tata susunan perekonomian Nasional.

Mereka adalah pekerja-pekerja tangguh yang tidak kenal menyerah dengan keterbatasan yang mereka miliki, mereka tetap konsisten dengan usahanya, ketika Negara sedang terpuruk karena badai krisis pada tahun 1998. Mereka tetap bertahan dengan ketangguhannya menopang perekonomian Negara. Sementara usaha-usaha besar penopang hampir 98 % perekonomian Nasional, semuanya mengalami keguncangan ekonomi, bahkan mereka memerlukan waktu bertahun-tahun untuk bangkit kembali, sementara KUMKM sama sekali tidak terpengaruh bahkan mereka makin kokoh sebagai sokoguru perekonomian Nasional yang konsisten memegang komitmen Ekonomi Kerakyatan.

Mereka tidak terdampak dolar karena mereka memang tidak mengerti dolar. Mereka tidak terdampak turunnya mata uang rupiah karena memang mereka tidak pernah mengukur kemampuan finansial mereka dengan devisa. Mereka kokoh dengan fundamental ekonomi murni dari kekuatan dan kemampuan sendiri, prinsip, watak dan sifat wirausaha benar-benar terpatri dalam kehidupan mereka, sehingga mereka tidak pernah tahu kenapa ada krisis dan apa penyebabnya.

Bagaimana rasanya krisis itu, mereka tidak pernah merasakan. Yang mereka rasakan ketika harga-harga bahan baku telah melambung tinggi sementara finansial mereka tidak mencukupi, barulah mereka berusaha mencari pinjaman. Dan ketika kepercayaan kreditur tidak ada, pun mereka tidak mengeluh. Bahkan dalam banyak kasus banyak diantaranya yang akhirnya terjerat rentenir, ada juga diantaranya Jual beli giro berjangka karena mereka mendapatkan pembayaran dari pembeli dengan giro berjangka, sementara mereka dengan modal terbatas, sangat memerlukan modal lancar yang segera bisa diputar kembali, maka dijuallah giro itu dengan harga dan tentunya jauh dibawah nilai nominal giro, sehingga turunlah margin mereka, tapi apa mau dikata karena memang mereka mendapatkan pembayaran seperti itu dari cukong-cukong pedagang besar/grosir yang memborong hasil produksinya.

Dan ketika sedikit cara dari pemerintah kota Mojokerto yang belum sepenuhnya mengeluarkan mereka dari

kebuntuan atas kebutuhan akses permodalan, terasa suatu kebahagiaan dan kebanggaan mampu memberikan pelayanan pada mereka dengan berbagai kemudahan dan tanpa biaya. Itulah yang akhirnya memacu Pemerintah Kota Mojokerto bersama-sama dengan masyarakat Muslim pembayar Zakat dan Infaq, PT BPRS Kota Mojokerto, Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja serta MES, untuk terus berupaya meningkatkan pelayanan melalui program PUSAR sampai derajat dimana semua KUMKM di Kota Mojokerto ini dapat terlayani kebutuhan peningkatan struktur permodalannya.

KELANJUTAN DAN REPLIKASI

Uraikan bagaimana inovasi pelayanan publik ini sedang dilanjutkan, jelaskan apakah inovasi ini sedang direplikasi (transfer of knowledge) atau didiseminasi untuk seluruh pelayanan publik di tingkat instansi, daerah, nasional dan/atau internasional, dan jelaskan bagaimana inovasi pelayanan publik ini dapat direplikasi

Mengingat sukses keberhasilah Program ini, memacu semangat pemangku kepentingan untuk terus melanjutkan program PUSAR, baik secara kualitas maupun kuantitas. Saat ini terus diupayakan terobosan-terobosan inovasi baru dalam rangka peningkatan pelayanan melalui program PUSAR sampai semua KUMKM terlayani, sebagaimana uraian berikut ini:

1. Secara keuangan, akan ditingkatkan terus sampai pada batas kebutuhan KUMKM dalam menambah kapasitas modal guna mendukung kapasitas produksinya, pada tahun 2012 hingga tahun 2014 program ini melayani pinjaman ringan mulai dari senilai Rp. 750.000,-sampai denganRp. 10.000.000,-, kemudian pada tahun 2015 ini ditingkatkan dengan istilah PUSAR UNGGULAN untuk membiayai usaha unggulan KUMKM di kota Mojokerto dengan besaran pinjaman mulai dari Rp. 10.100.000,-sampai denganRp. 50.000.000,-.
2. Untuk tahun 2015 sasaran pelayanan PUSAR ditingkatkan menjadi dua sasaran kelompok KUMKM dengan dua jenis pelayanan, yaitu PUSAR BIASA dan PUSAR UNGGULAN.PUSAR Biasa adalah PUSAR yang sudah dijalankan sebelumnya dengan kapasitas kredit maksimal Rp. 10.000.000,-, yang disasar adalah KUMKM dengan kapasitas produksi ringan dan produk yang dihasilkan tidak termasuk dalam kategori hasil Usaha unggulan. Sedangkan PUSAR Unggulan adalah PUSAR pelayanan Program yang ditujukan pada Usaha Unggulan KUMKM yang menghasilkan Produk-produk unggulan pula dengan plafond kredit sampai dengan Rp. 50.000.000.
3. Untuk kelanjutan dengan kapasitas kredit yang lebih besar dan sasaran yang lebih banyak sampai menjangkau semua KUMKM yang ada, akan diupayakan dan sedang diupayakan bagaimana agar supaya pendanaan subsidi Margin/bagi hasilnya, disamping melalui pengumpulan dana umat melalui Pembayaran Zakat dan Infaq, Pemerintah Kota Mojokerto sendiri mengupayakan, entah berbentuk hibah mengikat ataupun hibah murni, dan ini sangat diharapkan bisa diwujudkan oleh Pemerintah Kota Mojokerto.

Seiring dengan gaung dari program PUSAR yang semakin populer baik ditingkat lokal, regional maupun nasional, ditunjang dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang juga sangat mengapresiasi inovasi ini, sehingga ikut mensosialisasikan bahkan menjadikan program ini menjadi percontohan bagi daerah-daerah lain yang belum melaksanakan program PUSAR.

Beberapa daerah baik mengatas namakan Baznas maupun Pemerintah, telah melakukan kunjungan Studi Banding dalam rangka pengembangan, tidak hanya menyangkut keberhasilan Baznas Kota Mojokerto dalam memobilisasi dana umat melalui kesadaran membayar Zakat dan Infaq kepada Baznas Kota Mojokerto, akan tetapi lebih jauh juga belajar bagaimana mengembangkan PUSAR di daerahnya masing-masing, semakin banyak yang tertarik dan menarik perhatian daerah-daerah lain untuk mengembangkan PUSAR ini setelah mereka mengetahui bagaimana manfaat PUSAR dan bagaimana melaksanakannya yang melibatkan potensi masyarakat diluar Pemerintahan.

Daerah-daerah yang sudah mereplikasi program PUSAR ini antara lain kabupaten Sampang, kabupaten Sumenep, kabupaten Madiun dan beberapa daerah lain di wilayah Jawa Timur. Proses replikasi inovasi ini dimotori oleh OJK wilayah Jawa Bali dan Nusa Tenggara yang dimulai dengan menyelenggarakan workshop di Kota Mojokerto beberapa waktu lalu.

Kedepan diharapkan gaung PUSAR ini mencapai tingkat Nasional, sehingga secara suprastruktur dan infrastruktur nantinya ada dukungan baik moril maupun materiel dari Pemerintah Pusat, sehingga semakin banyak KUMKM seluruh Indonesia yang bisa menikmati Program replikasi dari PUSAR Kota Mojokerto.